

POLA PERJALANAN WISATA KOTA PEKANBARU

Oleh : Diorsa Yamagi

Pembimbing : Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Pekanbaru City has several interesting and unique tourist objects to visit. Therefore, there is a need for a pattern of tourist trips that are arranged to attract tourists visiting the city of Pekanbaru. This research was conducted to uncover tourist objects in the city of Pekanbaru and arrange them in the form of tourist travel patterns.

The purpose of this study is to identify the objects and tourism potential in the city of Pekanbaru as well as uncover the cluster of travel patterns and recommend patterns of tourist travel in the city of Pekanbaru. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques, namely theory, observation, interview and documentation.

The results of this study are to uncover the tourism objects and potential in the city of Pekanbaru, and recommend patterns of tourism in the city of Pekanbaru.

Keywords: *Travel Pattern, Tourism, Pekanbaru City*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau. Kota Pekanbaru mempunyai banyak sekali daya tarik wisata. Potensi tersebut jika dikembangkan, akan menjadi sumber PAD bagi Pekanbaru di sektor pariwisata. *Travel Pattern* ini jika dikembangkan dengan sedemikian rupa akan meningkatkan daya saing di sektor pariwisata, kemudian dapat memberikan keragaman berwisata juga memberikan pilihan yang berbeda ketika ingin melakukan wisata ke Kota Pekanbaru. *Travel pattern* ini diharapkan bisa meningkatkan kunjungan wisatawan terutama wisatawan asing supaya dapat mendongkrak perekonomian Kota Pekanbaru.

Berikut ini beberapa daya tarik wisata yang ada di Pekanbaru :

Tabel 1.1

Objek Wisata	Alamat
Balai Adat Melayu Riau	Jl. Diponegoro

Alam Mayang	Jl.Imam Munandar
RTH Putri Kaca Mayang	Jl. Sudirman
Danau Kayangan	Desa Limbungan
RTH Tunjuk Ajar Integritas	Jl. Ahmad Yani
Taman Diponegoro	Jl. Diponegoro
Pasar Bawah	Jl. Saleh Abbas
Taman Bunga Okura	Rumbai Pesisir
Museum Sang Nila Utama	Jl. Sudirman
Mesjid Agung Annur	Jl. Hangtuh
Bandar Seni Raja Ali Haji	Jl. Sudirman
Kampung Wisata Bandar Senapelan	Jl. Senapelan
Bukit Bintang	Jl. Pramuka
Asia Farm	Jl. Hangtuh
Mesjid Raya Senapelan	Jl. Senapelan

Supaya dapat menjadi destinasi pariwisata unggulan perlu menerapkan *Travel Pattern* (Pola Perjalanan) di kawasan ini. Pengembangan *Travel Pattern* (Pola Perjalanan) ini dapat mendorong peningkatan daya saing pariwisata, potensi,

diversifikasi, dan diferensiasi produk wisata yang dijadikan nilai paket wisata. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan *Travel Pattern* (Pola Perjalanan) adalah struktur, kerangka, dan alur perjalanan wisata dari suatu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait, berisi informasi tentang fasilitas, aktifitas, dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.

Bagi sebagian wisatawan, merancang pola perjalanan sendiri lebih nyaman ketimbang menyerahkan segala keperluan perjalanan kepada biro perjalanan wisata. Hal ini disebabkan ada beberapa wisatawan yang tidak suka bergantung kepada jadwal atau *itinerary*. Pun wisatawan lebih suka merancang pola perjalanannya sendiri ketimbang membeli di *Travel Agent* dikarenakan harga yang dikeluarkan cukup murah dibanding membeli di Biro Perjalanan Wisata.

Pola Perjalanan Wisata di kota Pekanbaru bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan diharapkan dapat menekan angka pengangguran di kota Pekanbaru dikarenakan angka pengangguran di Pekanbaru cukup tinggi.

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran di Kota Pekanbaru

2017	2016	2015
45.716	35.547	41.363

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru fluktuatif. Fluktuatif adalah tidak menentu. Dapat kita lihat di tahun 2015 angka pengangguran di Pekanbaru sebesar 41.363, kemudian di tahun 2016 menurun cukup banyak menjadi 35.547, lalu di tahun 2017 kembali meningkat dengan drastis dan menjadi angka tertinggi dalam 3 tahun terakhir yaitu 45.716.

Yasmen Chaniago (2015) yang menyebutkan bahwa setiap orang

mempunyai alasan yang berbeda-beda ketika memutuskan apakah akan menggunakan pelayanan suatu biro perjalanan atau berwisata mandiri dalam merencanakan suatu perjalanan wisata.

Masih menurut **Yasmen Chaniago (2015)**, membuat *Travel Pattern* (Pola Perjalanan) memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan membuat Pola Perjalanan mandiri adalah :

Kelebihan menggunakan Pola Perjalanan :

- a. Menghemat waktu perjalanan
- b. Bisa memperkirakan biaya yang dibutuhkan dalam melakukan perjalanan
- c. Mengetahui objek yang dikunjungi
- d. Tanggung jawab sepenuhnya ditangan wisatawan

Kekurangan menggunakan Pola Perjalanan

- a. Tidak ada gambaran biaya yang dibutuhkan dalam melakukan perjalanan
- b. Tidak ada gambaran mengenai objek wisata
- c. Tidak mengetahui transportasi apa yang digunakan
- d. Waktu perjalanan tidak efisien

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apa saja wujud Aksesibilitas, Amenitas, dan Objek Wisata di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana arahan pola perjalanan wisata di Kota Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi Aksesibilitas, Amenitas dan Objek Wisata di Kota Pekanbaru
2. Menyusun arahan pola perjalanan wisata di Kota Pekanbaru

1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis membatasi masalah pada ruang pola perjalanan, macam-macam daya tarik wisata, kemudahan aksesibilitas, sarana dan prasarana dalam bentuk pola perjalanan.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu arahan pemanfaatan pola perjalanan yang diharapkan mampu menjadi pemicu wisatawan untuk berkunjung ke Kota Pekanbaru, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan rencana pola perjalanan wisata di masa depan bagi Kota Pekanbaru.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Pariwisata

Menurut **Marpaung (2002)** pariwisata ialah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaannya dan keluar dari tempat tinggalnya. Industri pariwisata ialah perjalanan keluar dari keadaan biasanya dan dipengaruhi oleh ekonomi, fisik, dan kesejahteraan sosial wisatawan yang akan melakukan kegiatan berwisata. **Muljadi (2009)** menyebutkan bahwa "*Tourism is the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for business, leisure, and other purpose*" atau diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang diluar rutinitasnya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut

2.2 Komponen Pariwisata

Ariyanto (2005) menyebutkan ada empat aspek (4A) dalam penawaran pariwisata. Ke empat aspek tersebut ialah sebagai berikut :

a. Attraction (daya tarik)

Yaitu daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik berupa daya tarik alam atau kebudayaan. Daya tarik ini menjadi pemicu wisatawan

untuk berkunjung ke suatu atraksi wisata.

b. Accessibility (aksesibilitas)

Yaitu kemudahan wisatawan dalam mencapai tujuan ketempat wisata semisalnya organisasi kepariwisataan, *Travel Agent*, jalan bagus serta rambu yang lengkap.

c. Amenities (fasilitas)

Amenitas yaitu segala macam fasilitas yang dinikmati oleh wisatawan diluar akomodasi. Dalam hal ini dapat berupa kebersihan, dan keramah tamahan. Tersedianya fasilitas ini membuat wisatawan nyaman untuk berlama-lama di daerah tujuan wisata.

d. Ancillary (kelembagaan)

Yaitu kerjasama yang terkait antara produk yang ditawarkan baik nasional maupun internasional dengan Lembaga Pariwisata. Lembaga pariwisata ini dapat menjamin rasa aman, nyaman, serta terlindungi bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata.

2.3. Pengertian Aksesibilitas

Mill (2000) menyatakan bahwa "*accessibilities of the tourist destination*" sebagai semua aksesibilitas yang memberi kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan untuk berkunjung pada daerah tujuan wisata. Hal ini dipertegas oleh **Yoeti (1997)** jika suatu objek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka obyek tersebut mempunyai potensi pariwisata susah untuk menjadi industri pariwisata.

2.4. Akomodasi

Menurut (**SK Menteri Pariwisata No.37/PW.304/MPT/86**) akomodasi ialah suatu tempat penginapan yang dilengkapi berbagai macam fasilitas serta pelayanan lainnya seperti layanan makan dan minum. Berikut ini beberapa jenis akomodasi yang bisa ditemui di Indonesia :

1. Hotel

Jasa penginapan yang dilengkapi dengan jamuan makan, minum, berbagai

fasilitas lainnya

2. Motel

Motel ialah penginapan yang berada ditepi jalan sehingga wisatawan dapat memarkir kendaraannya disebelah kamar yang disewanya.

3. Guest House

Guest House mirip dengan rumah sewaan, bedanya disini wisatawan menginap tidak selamanya, serta fasilitasnya sederhana seperti makan dan minum.

4. Apartement

Apartment adalah akomodasi jangka panjang untuk beberapa orang dengan kelengkapan rumah standar.

5. Sanatorium

Jenis akomodasi ini yaitu akomodasi dengan fasilitas tertentu dan ditujukan untuk para penginap tertentu seperti menderita suatu penyakit tertentu.

6. Bungalow

Bungalow ialah suatu jenis akomodasi yang berada di daerah pegunungan

2.5. Atraksi Wisata

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** atraksi ialah sesuatu yang menarik perhatian, daya tarik, pertunjukan, tontonan yang menjadi daya tarik wisatawan di daerah wisata. Menurut **Spillane (1991)** atraksi wisata ialah daya tarik dari suatu objek wisata ataupun kebudayaan daerah tertentu yang menarik minat wisatawan / turis untuk berkunjung ke daerah wisata.

2.6. Pertimbangan Tujuan Perjalanan

Menurut **Pitana dan Surya Diarta (2009)**, ada beberapa faktor dalam pertimbangan tujuan perjalanan, yaitu sebagai berikut :

- a. Karakteristik wisatawan, baik karakteristik perilaku, sosial, maupun karakteristik ekonomi.
- b. Kesadaran akan manfaat perjalanan serta mengetahui destinasi yang ingin didatangi
- c. Gambaran perjalanan, yang meliputi jarak, lama tinggal di daerah tujuan, serta kendala waktu dan biaya
- d. Keunggulan daerah tujuan wisata, yang meliputi jenis dan sifat atraksi yang

ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik, aksesibilitas, dan perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan.

2.7. Pertimbangan Jarak / Waktu

Menurut **Hill (2000)** dimensi ini merujuk pada jarak yang ditempuh oleh seseorang untuk menuju suatu destinasi wisata, misalnya lokal, regional, nasional, atau internasional. Dalam dimensi ini kita diperkenalkan pada istilah *Short Haul* dan *Long Haul Destination*. Istilah *Short Haul* biasanya digunakan untuk perjalanan yang ditempuh dalam waktu kurang dari 6 jam, sedangkan yang melebihi 6 jam perjalanan disebut dengan istilah *Long Haul*. Dimensi ini juga mencakup dimensi lintas batas antar negara. Berdasarkan dimensi ini kita mengenal adanya wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan domestik adalah mereka yang melakukan wisata di dalam negeri yang meliputi batas antar wilayah dalam suatu negara, sedangkan wisata mancanegara adalah mereka yang melakukan perjalanan kedalam negeri yang tidak meliputi batas antar negara

2.8. Pertimbangan Kemudahan

Aksesibilitas

Menurut **Susantono (2004)** menyatakan bahwa aksesibilitas ialah hak atau akses yang merupakan layanan kebutuhan melakukan perjalanan wisata yang mendasar bahwa aksesibilitas merupakan suatu ukuran dan kemudahan seseorang untuk mencapai suatu tujuan perjalanan. Menurut **Suthanaya (2009)** aksesibilitas dapat berkaitan dengan jarak, waktu tempuh dan biaya perjalanan.

Aksesibilitas wilayah ditentukan berdasarkan beberapa faktor yaitu tersedianya jalan, jumlah transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan. Tolak ukur tinggi rendahnya tingkat akses ialah konsep pengaturan tata guna lahan (**Miro, 2004**). Menurut **Kartono (2001)** Aksesibilitas yang baik diharap bisa menunjang pola perjalanan serta mobilitas, seperti mobilitas fisik yaitu akses jalan raya, pertokoan, gedung perkantoran, pusat

kebudayaan, sekolah, lokasi industri dan rekreasi baik aktivitas non fisik seperti kesempatan untuk bekerja, memperoleh pendidikan, mengakses informasi, mendapat perlindungan dan jaminan hukum.

2.9. Pengertian Paket Wisata

Menurut **Damardjati (2006)** paket wisata ialah rencana perjalanan wisata yang telah disusun dengan harga yang telah ditentukan, serta telah termasuk biaya transfer atau pengangkutan, fasilitas akomodasi, serta darmawisata atau *sightseeing* di kota, objek-objek wisata dan atraksi-atraksi yang telah tercantum dalam acara itu. Biasanya harga tersebut akan lebih murah jatuhnya dibandingkan dengan tur yang direncanakan secara khusus atau permintaan. Paket wisata biasanya mempunyai masa laku. Menurut Reilly (1991) paket wisata adalah *“All of the service a tour member purchases when paying for a tour. Typically, this includes accomodation, some meals, sightseeing, some entertainments, portorage, an escort, and other items. Air may or may not be include”* atau Semua layanan yang dibeli anggota tur saat membayar untuk tur

2.10 Produk Wisata

Menurut **Burkat dan Medlik (1981)** produk pariwisata adalah suatu susunan produk yang terpadu, yang terdiri dari objek dan daya tarik wisata, transportasi, akomodasi, dan hiburan, dimana tiap unsur produk pariwisata dipersiapkan oleh masing masing perusahaan dan ditawarkan secara terpisah kepada konsumen. **Medlik dan Middleton** menyatakan bahwa produk pariwisata terdiri dari bermacam unsur yang merupakan suatu paket antara satu dan lainnya yang tidak terpisahkan serta memenuhi kebutuhan wisatawan sejak meninggalkan tempat tinggalnya hingga ketempat tujuannya (destinasi) dan kembali lagi ketempat asalnya. Dari kedua pengertian ini ditarik kesimpulan bahwa ada tiga unsur produk wisata yaitu (1) Daya tarik dari destinasi, (2) Fasilitas dari

destinasi, dan (3) Kemudahan dari destinasi.

2.11 Konsep Pola Perjalanan Wisata

Menurut **Basoeki (2014)** menyebutkan bahwa pola perjalanan wisata adalah struktur, kerangka, serta alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait yang berisi informasi tentang fasilitas, aktifitas dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata.

Menurut **Hadiwijoyo (2012)**, tujuan utama pengembangan pola perjalanan wisata adalah tidak terlepas dari tujuan utama pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, (2) Penghapusan kemiskinan (*Poverty Alleviation*), (3) Pembangunanberkesinambungan (*Sustainable Development*), (4) Pelestarian budaya, (5) Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia, (6) Pendekatan ekonomi dan industri, dan (7) Pengembangan teknologi.

2.12 Unsur-unsur perjalanan

Menurut **Pendit (1994)** unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Akomodasi, yaitu tempat seseorang untuk tinggal sementara. Contohnya Hotel
2. Jasa Boga dan Restoran, yaitu industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial. Contohnya Rumah makan, Cafe, Restoran, Pusat makanan daerah.
3. Transportasi dan Jasa Angkutan yaitu industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut, dan udara. Contohnya Bus pariwisata, Kapal laut, dan Pesawat.
4. Atraksi Wisata, yaitu kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan atau pengunjung. Atraksi wisata ini ada 3 macam bagian, seperti Atraksi wisata alam (Gunung, pantai,

danau, laut, air terjun), Atraksi wisata budaya (Peninggalan sejarah dan purbakala serta adat istiadat atau kebiasaan orang lain), dan Buatan manusia (Waduk, tempat olahraga, tempat hiburan dan rekreasi)

5. Cinderamata, benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ketempat asal.
6. Aksesibilitas, misalnya Jalan, fasilitas, dan CIQ (*Customs, Imigrations, Quarantine*)

2.13 Klaster Pola Perjalanan Wisata

Menurut **Basoeki (2014)** secara umum klaster pola perjalanan wisata dibagi menjadi enam, yaitu (1) *Single Point*, yaitu wisatawan melakukan kunjungan disuatu destinasi pariwisata dan kembali dengan rute yang sama, adapun pola ini diberi nama *Direct Route* atau *Single Destination*, (2) *Base Site*, yaitu wisatawan menuju suatu destinasi utama sebagai *Base Camp*, selanjutnya berkunjung ke destinasi atau daya tarik wisata lain yang menjadi sekunder, pola ini diberi nama *Base Camp Day Trip*, (3) *Stop Over*, yaitu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi utama, dimana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju destinasi utama atau kembali dari destinasi utamanya, pola ini diberi nama *En Route Stop Over*, (4) *Chaining Loop*, yaitu wisatawan mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi, pola ini diberi nama *Full Orbit Round Trip* (5) *Destination Region Loop*, yaitu kombinasi antara *Single Point* dan *Chaining Loop* yang dikenal dengan nama *Regional Tour Destination Area Loop*, dan (6) *Complex Neighbourhood*, yaitu gabungan beberapa atau keseluruhan pola-pola perjalanan, wisatawan pergi dari suatu destinasi ke destinasi lain tanpa mengulangi, pola ini dikenal dengan nama *Multiple Destination Area Loop*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi sebenarnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi dilapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian tanpa menguji hipotesis atau membuat prediksi sebelumnya. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. **Hadari Nawawi dan Mimi Martini (1996)** menyatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan serta melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang yang merujuk kepada fakta-fakta yang tampak di lapangan atau sebagaimana adanya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Riau, Jl. Jendral Sudirman, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru dan objek-objek wisata di Kota Pekanbaru. Pemilihan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Riau mengacu kepada ketepatan perolehan data selama penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – April 2019

3.3 Subjek Penelitian

Didalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kabid PSDP Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Riau serta Pengelola Objek Wisata yang ada di Kota Pekanbaru.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek penelitian

3.4.2 Data Sekunder

Yaitu data tambahan yang didapatkan oleh peneliti melalui literatur, jurnal, buku serta data dan dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

3.5.1 Observasi

Yaitu proses pengamatan langsung ke lokasi penelitian

3.5.2 Dokumentasi

Yaitu proses pengambilan data dan video serta suara yang memudahkan proses penelitian.

3.5.3 Wawancara

Yaitu proses penggalian informasi antara peneliti dengan subjek penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian ini, teknik analisis data sepenuhnya menggunakan metode penulisan deskriptif dan melibatkan analisis kualitatif. Untuk teknik analisis ini peneliti mengidentifikasi dahulu aksesibilitas, akomodasi, dan atraksi yang ada di Kota Pekanbaru. Setelah mengidentifikasi, kemudian penulis membuat pola perjalanan wisata dengan mempertimbangkan atraksi, aksesibilitas, serta fasilitas. Setelah itu baru kemudian muncul kluster pola perjalanan yang kemudian dapat memberikan opsi bagi wisatawan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Sejarah Singkat Kota Pekanbaru

Perkembangan Pekanbaru awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Di abad ke 18 para pedagang Minangkabau ramai memadati tepian Sungai Siak untuk berdagang. Seiring berjalannya waktu daerah ini berkembang dengan sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh peran Sultan Siak yang ke 4 yaitu Sultan Alamuddin Syah yang memindahkan pusat kekuasaan Siak dari Mempura ke Senapelan di tahun 1762 demi menghindari campur tangan Belanda dalam urusan kerajaan.

Pada tanggal 23 Juni 1784 kata Senapelan diubah menjadi Pekanbaru. Pelabuhan di Pekanbaru sangat ramai pada

waktu itu karna Pekanbaru merupakan daerah bahari dan menjadi pusat perdagangan pedagang-pedagang dari Selat Malaka, Minangkabau, serta Petapahan. Pesatnya perkembangan di Pekanbaru membuat kota ini banyak dikunjungi pedagang dari luar daerah. Waktu itu transportasi yang digunakan adalah transportasi air.

4.1.2 Letak Geografis dan Wilayah

Kota Pekanbaru terletak di bagian tengah Provinsi Riau, dengan letak geografis antara 101°14' – 101°34' Bujur Timur dan 0°25' – 0°45' Lintang Utara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987 daerah Kota Pekanbaru diperluas menjadi 446.50 Km² yang terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan

4.1.3 Batas Wilayah

Berdasarkan informasi dari situs resmi Kota Pekanbaru (pekanbaru.go.id) secara administratif Kota Pekanbaru langsung berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

4.1.4 Topografi

Kota Pekanbaru mempunyai topografi yang bervariasi, yaitu landai, berombak sampai bergelombang, dengan geologi lahan terdiri dari endapan alluvium muda yang terbentuk akibat pengangkutan dan pengendapan sisa-sisa bahan induk oleh aliran sungai

4.1.5 Iklim di Kota Pekanbaru

Berdasarkan informasi dari situs resmi Kota Pekanbaru (pekanbaru.go.id) iklim di Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berada pada bulan Juli 2015 dan suhu minimum di bulan Oktober 2015.

4.1.6 Profil Wilayah Kota Pekanbaru

Pekanbaru merupakan ibukota provinsi Riau. Saat ini, Kota Pekanbaru

memiliki 12 Kecamatan yang tersebar diseluruh Kota Pekanbaru, yaitu Kec. Tampan, Kec. Payung Sekaki, Kec. Bukitraya, Kec. Marpoyan Damai, Kec. Tenayan Raya, Kec. Limapuluh, Kec. Sail, Kec. Pekanbaru Kota, Kec. Sukajadi, Kec. Senapelan, Kec. Rumbai, Kec. Rumbai Pesisir.

4.2 Akses Pintu Masuk Wisatawan ke Kota Pekanbaru

4.2.1 Melalui udara

Provinsi Riau mempunyai satu bandara internasional yaitu Bandara Sultan Syarif Qasim II

4.2.2 Melalui laut atau sungai

Di Kota Pekanbaru ada satu Pelabuhan yang padat aksesnya masuk ataupun keluar dari Kota Pekanbaru yaitu Pelabuhan Sungai Duku

4.2.3 Melalui darat

Bagi yang menggunakan kendaraan darat ke Kota Pekanbaru wisatawan mancanegara dapat masuk melalui Terminal Bandar Raya Payung Sekaki. Tetapi untuk saat ini terminal ini sudah jarang digunakan. Terdapat banyak pintu masuk melalui darat di Kota Pekanbaru. Untuk wisatawan yang datang dari Sumatera Barat dapat masuk melalui gerbang batas Kota Pekanbaru – Kampar bagian barat di Jl. Raya Lintas Pekanbaru – Bangkinang. Untuk wisatawan yang datang lewat lintas timur dapat masuk melalui gerbang batas Kota Pekanbaru bagian Timur di Jl. Harapan Raya Ujung. Lalu untuk wisatawan yang datang dari Taluk Kuantan dapat masuk melalui gerbang batas Kota Pekanbaru bagian Utara di Jl. Yos Sudarso Ujung, serta untuk wisatawan yang datang dari Siak dan segaris dapat masuk melalui gerbang Kota Pekanbaru di bagian Selatan Kota Pekanbaru yaitu Jl. Kaharudin Nasution Ujung

4.3 Akomodasi di Kota Pekanbaru

4.3.1 Hotel

Hotel merupakan unsur penting dari pola perjalanan. hotel termasuk dalam kategori akomodasi. Akomodasi merupakan unsur dari pola perjalanan. akomodasi tidak

dapat dipisahkan dari pola perjalanan. Hotel termasuk sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*) yang berarti berkembangnya suatu hotel tergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Hotel merupakan industri pariwisata yang bergerak dibidang jasa.

4.3.2 Restoran

Salah satu unsur penting lainnya dalam pola perjalanan adalah restoran. Restoran bisa dikategorikan kedalam Amenitas, karna definisi Amenitas sendiri adalah fasilitas diluar akomodasi. Restoran merupakan ujung tombak pariwisata selain akomodasi karna restoran dan hotel memegang peranan penting dalam sektor pariwisata

4.4 Objek Wisata di Kota Pekanbaru

4.4.1 Balai Adat Melayu Riau

Daya tarik dari Balai Adat Melayu Riau ini adalah sebuah gedung yang dihiasi dengan beraneka ragam ukiran, warna dan motif tenunan khas masyarakat Melayu Riau.

4.4.2 Alam Mayang

Daya tarik Alam Mayang sendiri yaitu menawarkan konsep rekreasi menyatu dengan alam, dengan dilengkapi berbagai macam wahana didalamnya, seperti Komedi Putar, Sepeda Air, Bom-Bom Car, Mandi Bola, ATV, Kolam Pancing, Flying Fox

4.4.3 RTH Putri Kaca Mayang

RTH Putri Kaca Mayang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No 474, Kel. Jadirejo, Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru. RTH Putri Kaca Mayang buka setiap hari, dengan jam buka pagi hingga malam

4.4.4 Danau Kayangan

Danau Kayangan berlokasi di Desa Limbungan, Kel. Lembah Sari, Kec. Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Danau ini berjarak sekitar 10 Km dari pusat kota Pekanbaru.

4.4.5 RTH Tunjuk Ajar Integritas

RTH Tunjuk Ajar Integritas berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Kel. Kampung Bandar, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru. RTH Tunjuk Ajar ini buka 24 jam dan tidak ada biaya tiket masuk, hanya ada uang parkir

kendaraan, hampir sama dengan RTH Putri Kaca Mayang

4.4.6 Taman Diponegoro

Taman Diponegoro berlokasi di Jl. Diponegoro Kota Pekanbaru. Taman Diponegoro ini buka dari jam 07.00 – 19.00. Tidak ada biaya tiket masuk, hanya membayar biaya parkir kendaraan, untuk motor Rp 2000 dan untuk mobil Rp 5000. Di sekitar Taman Diponegoro terdapat akomodasi serta restoran bagi wisatawan.

4.4.7 Pasar Bawah

Pasar Bawah berlokasi di Jl. Saleh Abbas, Kel. Kampung Dalam, Kec. Senapelan Pekanbaru. Pasar bawah merupakan salah satu pasar tertua yang ada di kota Pekanbaru.

4.4.8 Taman bunga Okura berlokasi di Kel. Tebing Tinggi Okura, Kec. Rumbai Pesisir Pekanbaru. Okura berjarak lebih kurang 10 km dari pusat kota. Taman bunga Okura buka setiap hari, serta jam buka dimulai dari 07.00 – 18.00. Tiket masuk Okura sendiri yaitu Rp.5000 untuk 1 motor, dan Rp.10.000 untuk mobil. Tidak ada Akomodasi serta restoran di sekitar objek wisata Okura.

4.4.9 Museum Sang Nila Utama

Daya tarik wisata Museum Sang Nila Utama adalah benda-benda bersejarah, barang-barang pusaka, miniatur rumah adat, serta pengetahuan tentang sejarah kerajaan Melayu

4.4.10 Mesjid Agung Annur

Mesjid Agung Annur berlokasi di Jl. Hangtuah, Kel. Sumahilang, Kec. Pekanbaru Kota, Pekanbaru. Mesjid Agung Annur buka setiap hari. Tidak ada biaya tiket masuk kecuali biaya parkir kendaraan. Tersedia akomodasi dan restoran disekitar Mesjid.

4.4.11 Bandar Seni Raja Ali Haji

Bandar Seni Raja Ali Haji ini berlokasi di Jl. Sudirman. Bandar Seni Raja Ali Haji ini buka setiap hari dan waktu bukanya yaitu 09.00 – 16.00. Tidak ada biaya tiket masuk ketika berkunjung kesini. Akomodasi dan restoran tersedia di sekitar objek.

4.4.12 Kampung Wisata Bandar Senapelan

Kampung Wisata Bandar Senapelan berlokasi di antara jembatan Siak 1 dan jembatan Siak 3 Kec. Senapelan. Objek ini buka setiap hari dengan pukul buka 07.00 – 23.00. Tidak ada biaya tiket masuk di Kampung Wisata Bandar Senapelan. Tersedia akomodasi dan restoran disekitar objek

4.4.13 Bukit Bintang

Daya tarik utama dari objek wisata Bukit Bintang adalah menjanjikan view kota Pekanbaru dari ketinggian, sangat indah bisa disaksikan pada malam hari, posisi Bukit Bintang yang berada di bukit memudahkan untuk melihat view kota Pekanbaru dari ketinggian

4.4.14 Asia Farm berlokasi di Jl. Hangtuah, Kec. Tenayan Raya Pekanbaru. Asia Farm buka setiap hari dengan jam operasional 10.00 – 18.00 . Harga tiket masuk ke Asia Farm adalah Rp 25.000. Asia Farm merupakan konsep wisata berbasis pertanian bergaya Eropa.

4.4.15 Mesjid Raya Senapelan

Mesjid ini merupakan mesjid tertua di Pekanbaru. Daya tarik Mesjid ini adalah beribadah sambil mengenang sejarah, mesjid ini mempunyai kesan megah, lokasi yang dekat dengan pasar bawah, dan di mesjid ini juga terdapat areal pekuburan para pendiri kota Pekanbaru

4.5 Sebaran Objek Wisata di Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru mempunyai beberapa objek wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru. Objek ini bermacam-macam jenisnya, mulai dari taman hingga budaya. Objek ini ada yang dikelola oleh pemerintah dan ada yg dikelola sendiri.

4.6 Arahan Pola Perjalanan Pekanbaru

4.6.1 Via Bandara SSK II

Wisatawan masuk melalui pintu Bandara SSQ II. Selanjutnya wisatawan diarahkan menuju ke Museum Sang Nila Utama, Lalu wisatawan diarahkan menuju Kampung Wisata Bandar Senapelan, Selanjutnya wisatawan diarahkan menuju

Pasar Bawah Pekanbaru, disini wisatawan dapat berbelanja oleh-oleh khas Pekanbaru serta oleh-oleh dari luar negeri. Selanjutnya wisatawan langsung diarahkan menuju Masjid Agung Annur Pekanbaru, disini wisatawan bisa menunaikan ibadah shalat (bagi wisatawan muslim). Selanjutnya wisatawan langsung diarahkan menuju Alam Mayang Pekanbaru.. Dari Alam Mayang Pekanbaru wisatawan langsung diarahkan menuju Bandar Seri Raja Ali Haji Pekanbaru. Untuk penginapan sendiri wisatawan dapat menginap di hotel sekitar Bandara SSQ II. Dan untuk kuliner, restoran banyak tersedia disekitar bandara.

4.6.2 Via Pelabuhan Sungai Duku

Wisatawan masuk melalui Pelabuhan Sungai Duku. Selanjutnya wisatawan langsung diarahkan menuju Balai Adat Melayu Riau, ini merupakan titik wisata awal dan utama. Wisatawan check in hotel disekitaran titik wisata utama. Selanjutnya wisatawan diarahkan menuju Kampung Wisata Bandar Senapelan,. Kemudian wisatawan diarahkan menuju Pasar Bawah untuk berbelanja buah tangan serta oleh-oleh, baik khas Pekanbaru ataupun Mancanegara. Lalu wisatawan diarahkan ke pesisir Pekanbaru, yaitu Danau Kayangan. Lalu wisatawan langsung diarahkan menuju Taman Bunga Impian Okura. Setelah dari taman bunga Okura, wisatawan langsung bertolak ke Bukit Bintang. Bukit Bintang merupakan destinasi terakhir yang dikunjungi wisatawan sebelum balik ke titik destinasi awal (*basecamp*). Untuk urusan kuliner wisatawan dapat makan di Restoran yang disediakan Hotel atau kuliner di sekitar hotel

4.6.3 Via Pintu Barat Pekanbaru

Wisatawan masuk melalui Pelabuhan Sungai Duku. Selanjutnya wisatawan langsung diarahkan menuju Balai Adat Melayu Riau, ini merupakan titik wisata awal dan utama. Wisatawan check in hotel disekitaran titik wisata utama. Selanjutnya wisatawan diarahkan menuju Kampung Wisata Bandar Senapelan,. Kemudian

wisatawan diarahkan menuju Pasar Bawah untuk berbelanja buah tangan serta oleh-oleh, baik khas Pekanbaru ataupun Mancanegara. Lalu wisatawan diarahkan ke pesisir Pekanbaru, yaitu Danau Kayangan. Lalu wisatawan langsung diarahkan menuju Taman Bunga Impian Okura. Setelah dari taman bunga Okura, wisatawan langsung bertolak ke Bukit Bintang. Bukit Bintang merupakan destinasi terakhir yang dikunjungi wisatawan sebelum balik ke titik destinasi awal (*basecamp*). Untuk urusan kuliner wisatawan dapat makan di Restoran yang disediakan Hotel atau kuliner di sekitar hotel

4.6.4 Via Pintu Timur

Wisatawan datang melalui pintu timur. Selanjutnya wisatawan check-in hotel disekitar objek wisata Museum Sang Nila Utama. Perjalanan dimulai dari hotel menuju Bandar Seri Raja Ali Haji, kemudian wisatawan diarahkan menuju Museum Sang Nila Utama, lalu wisatawan diarahkan ke Pasar Bawah Wisata, selanjutnya wisatawan diarahkan menuju Balai Adat Melayu Riau, lalu wisatawan diarahkan menuju Taman Diponegoro, wisatawan dapat makan siang disini karna terdapat pondok-pondok. Setelah itu wisatawan langsung menuju Asia Farm Hay Day dan setelah itu wisatawan langsung menuju ke Alam Mayang sebelum kembali ke hotel

4.6.7 Via Gerbang Utara

Wisatawan masuk melalui gerbang utara. Selanjutnya wisatawan check in hotel di dekat Pasar Bawah. Perjalanan dimulai menuju Kampung Wisata Bandar Senapelan, setelah itu dilanjutkan menuju Masjid Raya Senapelan, dilanjutkan menuju Pasar Bawah, disarankan untuk membeli makan siang dibungkus disekitar pasar bawah, setelah itu wisatawan langsung menuju Danau Kayangan, setelah dari Danau Kayangan dilanjutkan menuju Taman Bunga Okura, dari Taman Bunga Okura wisatawan diarahkan menuju Bukit Bintang, setelah dari Bukit Bintang

wisatawan kembali ke hotel, lalu menuju RTH Tunjuk Ajar Integritas

4.6.4 Via Pintu Barat

Wisatawan masuk melalui gerbang batas kota Pekanbaru bagian barat, selanjutnya wisatawan check in hotel disekitaran gerbang batas kota Pekanbaru bagian barat. Wisatawan diarahkan menuju Museum Sang Nila Utama, setelah itu wisatawan berangkat menuju Mesjid Raya Senapelan, setelah dari Mesjid Raya Senapelan wisatawan diarahkan menuju Pasar Bawah, setelah itu wisatawan diarahkan menuju Balai Adat Melayu Riau. Wisatawan dapat makan dulu di restoran sekitaran Balai Adat Melayu Riau. Selanjutnya wisatawan diarahkan ke Asia Farm Hay Day yang merupakan destinasi utama, setelah dari Asia Farm wisatawan dapat berkunjung ke Bandar Serai Raji Ali Haji sebelum kembali menuju hotel. Di sekitaran hotel terdapat banyak restoran

4.6.5 Via Gerbang Timur

Wisatawan datang melalui pintu timur. Selanjutnya wisatawan check-in hotel disekitar objek wisata Museum Sang Nila Utama. Perjalanan dimulai dari hotel menuju Bandar Seri Raja Ali Haji, kemudian wisatawan diarahkan menuju Museum Sang Nila Utama, lalu wisatawan diarahkan ke Pasar Bawah Wisata, selanjutnya wisatawan diarahkan menuju Balai Adat Melayu Riau, lalu wisatawan diarahkan menuju Taman Diponegoro, wisatawan dapat makan siang disini karna terdapat pondok-pondok. Setelah itu wisatawan langsung menuju Asia Farm Hay Day dan setelah itu wisatawan langsung menuju ke

4.6.6 Via Gerbang Selatan

Wisatawan masuk melalui gerbang selatan. Wisatawan lalu check-in hotel di sekitaran RTH Putri Kaca Mayang. Perjalanan diawali dengan mengunjungi Balai Adat Melayu Riau, setelah itu wisatawan diarahkan menuju Pasar Bawah, dianjurkan membeli makan siang disini, kemudian perjalanan dilanjutkan menuju Mesjid Agung Annur, setelah itu wisatawan diarahkan menuju Asia Farm

Hay Day, kemudian dilanjutkan menuju Alam Mayang, setelah itu wisatawan kembali ke hotel kemudian mengunjungi RTH Kaca Mayang.

BAB V

HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil

Mengidentifikasi objek dan potensi masing-masing objek, mengidentifikasi sarana dan prasarana seperti Akomodasi, telekomunikasi, jaringan listrik, instalasi air bersih, restaurant, Musholla, parkir, warung, pusat informasi, tempat sampah, pondok serta toilet serta mengidentifikasi aksesibilitas untuk mencapai objek seperti kondisi jalan dan rambu penunjuk arah.

Saran

1. Adanya peningkatan di sektor aksesibilitas, agar kedepannya wisatawan semakin nyaman berkunjung ke Pekanbaru, lalu peningkatan kualitas sarana dan prasarana agar wisatawan mendapat kemudahan, merasa aman dan nyaman, serta memberikan kemudahan, dengan terpenuhinya poin poin ini, wisatawan akan merasa senang berkunjung ke Kota Pekanbaru dan tentunya ini akan berdampak positif terhadap keberlangsungan pariwisata di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Yasmen. 2015. *Inbound Tour*. Yogyakarta:PT. Kanisius
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*. Bandung:Alfa Beta
- A.J. Muljadi. 2008. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta:PT. Gramedia
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourism The International Business*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Yoeti, A. Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:PT Pradnya Paramita
- Spillane, J. James. 1991. *Ekonomi Pariwisata:Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta:PT. Kanisius

- Pitana, I Gede. Dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Harrison-Hill. 2000. *Investigating Cognitive Distance and Long Haul Destinations*.
Tourism Analysis, 4, 83-90
- Susantono, Bambang. 2004. *Langkah Kecil yang Kita Lakukan Menuju Transportasi*
- Suthanaya. 2009. *Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar Di Provinsi Bali*.
Gane Swara Edisi Khusus Vol. 3 No. 3 Desember 2009
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta:Erlangga
- Kartono, Kartini. 2001. *Pathologi Sosial I*. Bandung:Alumni
- Damardjati. R.S. 2006. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta:Pradnya Paramita
- Basoeki, A. 2014. *Materi Seminar Pola Perjalanan Indonesia*. Bandung
- Hadiwijoyo,Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu